

PERBANDINGAN *RETURN* DAN *RISK* PADA SAHAM BERBASIS SYARIAH DAN KONVENSIONAL YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Linda Erin Listika¹, Yulistia Devi²

lindaerinlistika@gmail.com¹, deviyulistia55@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹²

ABSTRAK

Penelitian ini di susun untuk mengetahui tingkat pengembalian return dan risk saham yang berbasis syariah di *Jakarta Islamic index* (JII) dan Saham yang berbasis Konvensional di IDX30. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu *website* bursa efek Indonesia www.idx.co.id sebagai penyedia data sekunder berupa nama-nama emiten yang masuk dalam JII dan IDX30 Serta data *closing price* saham tahunan periode 2017 s.d 2020. Dengan membandingkan *return* dan *risk* pada saham yang berbasis syariah dan berbasis konvensional. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif uji asumsi dasar dan uji beda independent t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis deskriptif dalam kurun waktu 4 tahun menunjukkan bahwa rata-rata return saham syariah JII sebesar -0,45122 sedangkan nilai rata-rata saham konvensional pada IDX30 yaitu sebesar -0,18700. Adapun tingkat risk saham syariah selama kurun waktu 4 tahun sebesar 0,245117. Sedangkan rata-rata risk saham konvensional 0,214325. Berdasarkan hasil uji beda dengan menggunakan independent sample T-test di dapat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return dan risk saham syariah yang ada pada *Jakarta Islamic index* (JII) dengan saham konvensional yang ada di IDX30.

Kata Kunci: Return, Risk , Saham syariah, Saham konvensional

ABSTRACT

This study was Structured to determine the difference in rate of return. Return and risks of sharia based stocks in the Jakarta Islamic index (JII) and conventional based stocks on IDX30. This research a quantitative research. The research location are Indonesia stock exchange website www.idx.co.id as a secondary data provider in the form of the names of issuers included in the Jakarta Islamic index (JII) index and IDX30 as well as annual stock closing price data for the period 2017 to 2020. With comparing return and risk on sharia based and conventional based stocks. Technique the data analysis used in this research is descriptive analysis of the test basic assumption and different test independent simple T-test. The results of the study indicated that the descriptive analysis in the period 4 years show that the average return of sharia is -0,45122 while the average value of conventional stock returns at IDX30 is of -0.18700. As for the risk level of Islamic stocks during period of 4 years amounted to 0.245117. while the average value conventional stock risk in IDX30 with a risk level of 0.214325. based on different test result using independent simple T-test showed that there was no significant different significant relationship between return and risk of Islamic stocks in Jakarta Islamic index (JII) with conventional stocks on IDX30

Keywords : Return, Risk, Sharia stock, conventional stock

PERBANDINGAN *RETURN* DAN *RISK* PADA SAHAM.....

Linda Erin Listika¹, Yulistia Devi²

(2021)

A. PENDAHULUAN

Berkembangnya pasar modal di Indonesia memiliki regulasi secara pesat, pasar modal merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Mudah-mudahan berinvestasi ini, membuat banyaknya perusahaan investasi menyediakan wadah bagi investor untuk menginvestasikan dananya, perusahaan-perusahaan tersebut telah memfasilitasi jenis investasi syariah maupun konvensional.

Pasar modal merupakan salah satu jenis pasar yang sangat diminati oleh semua pihak karena kegiatannya bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesional yang berkaitan dengan efek. (Mustafa Edwin Nasution, 2007). Banyaknya kegiatan pasar modal mendorong munculnya alternatif produk investasi yang ditawarkan. Seorang investor sangat mengharapkan tingkat *Return* yang tinggi dari investasi yang dilakukan. Namun, untuk mendapatkan *Return* yang tinggi para investor menghadapi risiko yang tinggi.

Berinvestasi pada saham mempunyai *return* dan *risk*. *Return* digunakan oleh para investor untuk melihat seberapa besar keuntungan suatu saham. Keuntungan berinvestasi pada saham berupa *capital gain* dan *dividen*. Sedangkan *risk* atau *risiko* didefinisikan sebagai kemungkinan penyimpangan hasil yang diharapkan. Risiko berinvestasi pada saham diantaranya ialah investor kemungkinan akan mengalami kerugian (*capital loss*), kehilangan kesempatan untuk berinvestasi pada instrumen lain (*opportunity loss*), dan adanya kemungkinan emiten akan dilikuidasi. Menurut Hartono, *return ekspektasian* dan *risk* mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko suatu sekuritas, maka semakin besar *return* yang diharapkan. Sebaliknya juga benar, yaitu semakin kecil *return* yang diharapkan, maka semakin kecil risiko yang harus ditanggung. Artinya semakin tinggi *return* yang diharapkan semakin tinggi risiko investasi sehingga kedua dalam variabel ini menjadi aspek pertimbangan penting dalam keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini hanya membahas masalah perbandingan *risk* dan *return* perusahaan di sektor saham syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) dan saham konvensional di *IDX30* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

B. LANDASAN TEORI

Kata investasi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern pada era saat ini kata investasi juga sudah sering kita dengar dan ucapkan, akan tetapi definisi yang tepat, masih sangat banyak yang belum paham. Investasi dapat kita di defisinikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk kegunaan didalam produksi yang efeasien dalam jangka waktu atau priode tertentu (Jogianto, 2012).

Menurut tandelilin (Tandelilin, 2010), “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang di lakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”. Istilah investasi juga bisa berkaitan dengan berbagai aktivitas. Berinvestasi atau menginvestasikan sejumlah dana pada aset rill (tanah, emas, mesin, atau bangunan), maupun *asset financial* (depositi, saham, ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umum dilakukan.

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan penggunaan sumberdaya ataupun sumber keuangan lainnya atau usaha dalam waktu tertentu dan setiap orang menginginkan keuntungan di masa yang akan datang. Investor membeli beberapa saham saat ini dengan mengharapkan keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun deviden di masa yang mendatang, sebagai imbalan bagi investor atas waktu dan resiko yang terkait dalam investasi tersebut.

Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam islam investasi bisa dikatakan sebagai kegiatan ekonomi yang masuk ke dalam kegiatan muamalah, yaitu hubungan setiap manusia dalam interaksi sosial yang sesuai syariat, karena manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Dalam hubungan manusia ke manusia lainnya, manusia akan dibatasi oleh syariat yang terdiri dari hak dan kewajiban. Sementara itu, dalam kaidah fiqiyah dikatakan bahwa hukum dalam kegiatan muamalah adalah mubah (boleh), kecuali hal yang jelas sudah di larang dalam Al-Qur’an dan Al Hadist. Hal ini berarti bahwa ketika kegiatan muamalah baru muncul dan belum di kenal sebelumnya dalam ajaran islam, maka kegiatan tersebut dianggap dapat diterima kecuali terdapat indikasi dari Al-Qur’an dan Hadist yang melarangnya secara implisit maupun eksplisit.

Investasi merupakan sebuah komitmen untuk memahami sejumlah dana-dana untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Namun, terdapat oknum yang memanfaatkan investasi sebagai alat untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan produk dan aktifitas usaha yang tidak sesuai syariah. Oleh sebab

itu, penjelasan prinsip-prinsip syariah dalam berinvestasi menjadi penting sebagai panduan bagi masyarakat.

Prinsip investasi ekonomi syariah semua bentuk muamalah boleh dilakukan sampai ada dalil yang melarangnya, yaitu apabila ditemukan kegiatan terlarang dalam satu kegiatan bisnis, baik objek (Produk) maupun proses kegiatan usahanya yang mengandung unsur haram, *gharar, masyir, riba, tadlis, talaqqi al-rukban, ghabn. Darar, riswah, maksiat dan zulm*. Dalam kegiatannya, terdapat aturan syariah mengenai apa saja akad yang diperbolehkan, apa yang dilarang, dan resiko yang timbul (Pardiansyah, 2017).

Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang kongkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lenih dari 1 tahun. Pasar modal dalam kata yang sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek di perdagangan yang di sebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang di lakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga(sekuritas) yang di terbitkan oleh perusahaan, misalnya surat pengakuan utang, surat berharga komersial (commercial paper) saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti *right (right issu)*, waran (warrant). Pasar modal dikenal dikenal bursa efek di indonesia, dewasa ini ada dua bursa efek yaitu bursa efek jakarta dan bursa efek Surabaya (Kasmir, 2008).

Perbedaan Pasar Modal Syariah dan Konvensional

Tabel 2.1 merupakan ringkasan perbedaan antara pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Pasar modal syariah yang telah diungkapkan oleh beberapa pendapat para ahli, yaitu yang telah di jelaskan oleh (Solihin & Ifham, 2011) perbedaan mendasar antara pasar modal syariah dan konvensional dapat dilihat pada instrument dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah.

Tabel 2.I
Perbedaan pasar modal syariah dan konvensional

No	Pasar Modal Syariah	Pasar Modal Syariah
1	Indeks syariah dikeluarkan oleh pasar modal syariah, jika indeks islam dikeluarkan oleh sesuatu institusi yang bernaung pada pasar modal konvensional maka perhitungan indeks tersebut berdasarkan kepada saham yang memenuhi kriteria yang sesuai dalam bursa yang halal	Indeks konvensional dikeluarkan oleh pasar modal konvensional. indeks konvensional memasukan semua saham yang terdaftar dalam bursa saham yang mengabaikan aspek halal atau haram
2	Instrument yang di perdagangkan dalam pasar modal syariah. Saham, obligasi syariah reksa dana syariah	Instrument yang di perdagangkan dalam pasar modal konvensional saham obligasi reksadana opsi Right Waran
3	Mekanisme transaksi dalam pasar modal syariah. Tidak mengandung transaksi ribawi/riba. Tindak transaksi yang meragukan (gharar) spekulatif dan judi	Mekanisme transaksi dalam pasar modal konvensional menggunakan konsep bunga yang mengandung riba, mengandung transaksi yang tidak jelas, spekulatif manipulative dan judi.
4	Saham (surat-surat berharga) saham yang di perdagangkan datang dari emiten yang memenuhi kriteria syariah. Tidak ada transaksi yang berbasis bunga	Saham (surat-surat berharga) saham yang diperdagangkan datang dari semua emiten tanpa mengindahkan halal haram
5	Obligasi syariah berdasarkan akad mudharabah dengan memperhatikan fatwa DSN-MUI No.7/DSN MUI/IV/2000. Tentang pembiayaan mudharabah. Emite bertindak sebagai mudharib	Reksadana konvensional berdasarkan prinsip kontrak investasi kolektif dengan memperhatikan pasal 18 sampai dengan pasal 29 Bab IV UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal investasi dilakukam pada

PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM....

Linda Erin Listika¹, Yulistia Devi²

(2021)

(Pengelola modal). Emiten obligasi tidak boleh melakukan kegiatan yang bertentangan dengan syariah. Isbah harus disebut dalam akad.	instrument konvensional. Jenis usaha emiten tidak harus sesuai syariah.
--	---

(Sumber BEI)

Saham Syariah

Sahan syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. kriteria pemilihan saham syariah di dasarkan kepada peraturan Bapepam dan LK No. II.K.I tentang kriteria serta penerbitan daftar efek syariah pasal 1.b.7. dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa efek berupa saham, termasuk HMETD syariah dan waran syariah, yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan publik yang tidak menyatakan bahwa kegiatan usaha dan cara pengelolaan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah (Nuritomo, 2017).

Return (Keuntungan)

Menurut (Jones, 2002) return yang diperoleh pada saham terdiri dari dua komponen, yaitu *Capital gain (loss)* dan *Yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih harga sekarang relative terhadap harga periode sebelumnya. *Yield* merupakan komponen *return* aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Dalam hal saham, *yield* diperlihatkan dari besarnya dividen yang diperoleh. Menurut (Jogiyanto, 2015) juga membedakan *return* menjadi dua bagian, yaitu *return realisasian (Realized Return)* adalah *return* yang telah terjadi dan perhitungannya menggunakan data historis. Dan return ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang belum terjadi dan diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan return realisasian yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar.

I. Menghitung Return Saham Individual

a. Menghitung Realized Return

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return ini dihitung dengan menggunakan data histori yang formulasinya di tunjukan pada persamaan(Jogiyanto, 2012)

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

R_i = return realisasi saham i

P_{it} = closing price saham I pada priode ke-t

P_{it-1} = closing price saham I pada priode ke-t-1

b. Menghitung *expected return*

Return ekspestasi (expected return) adalah return yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Formulasi menghitung expected return ditunjukkan pada persamaan.

$$E(R_i) = \frac{\sum R_{it}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

R_i = return realisasi saham i

P_{it} = return realisasi saham I pada priode t

P_{it-1} = jumlah realized return saham i

Risk (Resiko)

Tidaklah cukup jika dalam menilai kinerja saham hanya menghitung *return* saja, sehingga risiko juga perlu diperhitungkan. Karena *return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Suatu investasi yang memiliki risiko berarti investasi tersebut tidak akan memberikan keuntungan yang pasti (Ajeng Gama Rosyida, 2015).

(Keown, 1999:199) mendefinisikan risiko sebagai penyimpangan arus kas yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Risiko pada dasarnya mencerminkan simpangan, maka metode pengukuran yang sering digunakan adalah deviasi standar menurut (Keown & J, 1999, p. 201) deviasi standar adalah akar dari rata-rata penyimpangan pangkat dua dari setiap kemungkinan pengembalian terhadap pengembalian yang diharapkan. Data deviasi standar yang berasal dari return saham tahunan ini merupakan data rasio dan bersifat cross section yang dihitung melalui return ekspektasian (*expected return*). Varian dan setandar deviasi ini digunakan

untuk mengukur seberapa ukuran risk bagi masing masing saham dihitung dengan formula pada persamaan:

$$\sigma_i^2 = \sum_{i=1}^n \frac{R_i - E(R_i)^2}{n - 1}$$

Keterangan

σ_i^2 = Varian saham i

R_i = Realized return saham i

$E(R_i)$ = Rata-rata expected return saham i

n = Jumlah realized return saham i

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat perbedaan return saham syariah dan saham konvensional pada indeks saham Jakarta Islamic Indeks (JII) dan indeks IDX30.
2. Diduga terdapat perbedaan risk saham syariah dan saham konvensional pada indeks saham Jakarta Islamic Indeks (JII) dan indeks IDX30.
3. Bagaimana Return dan Risk dalam Perspektif ekonimi islam

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu(Sugiyanto, 2017). Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif tujuannya untuk mengetahui membandingkan landasan teori dengan keadaan yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian serta menggunakan alat bantu statistik. Sifat penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian di mana penelitiannya merupakan data-data berupa angka-angka yang akan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang termasuk kedalam data kuantitatif, berupa data harga saham priode 2017 s.d 2020 dari website PT Bursa Efek Indonesia(BEI).

Populasi dan Sampel

- a. Populasi

PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM.....

Linda Erin Listika¹, Yulistia Devi²

(2021)

Di dalam penelitian subjek disebut sebagai populasi. Populasi merupakan keseluruhan unit analisis yang memiliki ciri yang dicari. Populasi pada penelitian ini adalah saham-saham syariah yang listing di JII yang terdiri dari 60 emiten dalam setiap periode dipilih 30 saham yang paling likuid dan saham-saham yang listing di IDX30 yang terdiri dari 30 emiten dalam setiap periode.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan adalah 18 saham yang listing di JII dan 20 saham yang listing di IDX30 dimulai periode Januari 2017 sampai dengan April 2020.

Pengambilan sampel purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak di jadikan sampel kriteria sampel.

1. Saham syariah (JII)

- a. Perusahaan yang masuk ke dalam indeks saham JII periode Januari 2017 – April 2020.
- b. Perusahaan tersebut konsisten masuk ke dalam indeks JII selama periode penelitian.

2. Saham Konvensional (IDX30)

- a. Perusahaan yang masuk ke dalam indeks saham IDX30 periode Januari 2017 – April 2020
- b. Perusahaan tersebut konsisten masuk ke dalam indeks IDX30 selama periode penelitian

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel acak antara lain 18 saham syariah dan 20 saham non syariah. Selanjutnya dihitung realized return berdasarkan data historis closing price, kemudian dilakukan perhitungan expected return, risiko dan koefisien variasi pada saham syariah dan saham non syariah dalam bulanan dari tahun 2017 s.d 2020 (periode pengamatan).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di teliti telah terdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2017).

Tabel 4.3
Uji Normalitas Return

Tests of Normality

SAHAM	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RETURN JII	.173	18	.165	.914	18	.102
IDX30	.121	20	.200 [*]	.928	20	.144

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

(Data diolah SPSS I6.0)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji Return saham yang berbasis Syariah menunjukkan bahwa nilai sig > nilai a dengan nilai signifikansi pada Return JII adalah $0,102 > 0,05$. Begitu juga dengan hasil uji normalitas pada return IDX30 yang menunjukkan bahwa nilai sig > nilai a dengan nilai signifikansi sebesar $0,144 > 0,05$. Oleh karena itu hasil signifikansi dari return saham JII dan saham IDX30 menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar taraf signifikansi $\alpha = 0,05(5\%)$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dapat diambil yaitu H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti data return saham yang berbasis syariah JII dengan saham yang berbasis konvensional IDX30 berdistribusi secara normal.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Risk

Tests of Normality

SAHAM	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
RISK JII	.157	18	.200 [*]	.916	18	.112
IDX30	.139	20	.200 [*]	.932	20	.168

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

(Data diolah SPSS I6.0)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas pada risk saham yang berbasis syariah menunjukkan bahwa nilai sig > nilai a dengan nilai signifikansi pada Return JII adalah $0,112 > 0,05$. Begitu juga dengan sham yang berbasis konvensional uji normalitas pada return IDX30 yang menunjukkan bahwa nilai sig > nilai a dengan nilai signifikansi sebesar $0,168 > 0,05$. Oleh karena itu hasil signifikansi dari return saham

PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM.....

Linda Erin Listika¹, Yulistia Devi²

(2021)

JII dan saham IDX30 menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = (0,05)5\%$ yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti data risk saham yang berbasis syariah pada JII dan saham yang berbasis konvensional pada IDX30 berdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Uji normalitas ini digunakan sebagai persyaratan untuk analisis statistik yang menggunakan *Independent Sample T-Test*. Jika hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka varian dari dua kelompok atau lebih sama (Homogen) (Priyatno, 2017).

Tabel 4.5
Uji Homogenitas Return
Test of Homogeneity of Variances

RETURN			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.052	1	36	.821

(Data diolah SPSS 16.0)

Hasil uji homogenitas dari data Return saham yang berbasis syariah dan saham yang berbasis konvensional menunjukkan bahwa nilai sig > nilai α dengan nilai signifikansi $0,821 > 0,05$. Oleh karena itu hasil signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05(5\%)$ maka dapat disimpulkan bahwa data return saham yang berbasis syariah dan saham yang berbasis konvensional bersifat homogen.

Tabel 4.6
Uji Homogenitas Risk
Test of Homogeneity of Variances

RISK			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.150	1	36	.291

(Data diolah SPSS 16.0)

Hasil uji homogenitas dari data Risk saham yang berbasis syariah dan saham yang berbasis konvensional menunjukkan bahwa nilai sig > nilai a dengan nilai signifikansi $0,291 > 0,05$. Oleh karena itu hasil signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05 (5\%)$ maka dapat disimpulkan bahwa data risk saham yang berbasis syariah dan saham yang berbasis konvensional bersifat homogen.

Uji Beda Independent T-test

Uji beda independent T-test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara independent T-test dua populasi. Kriteria pengujian menggunakan SPSS atau Software lainnya maka dapat dilihat melalui nilai p-value yang di dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ Jika P-value pada kolom sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima (Rinaldi et al., 2020).

Independent Sample T-test digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berbeda. Dalam penelitian ini independent sample t-test digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan return dan risk saham syariah dan konvensional.

Tabel 4.7
Independent sample T-test Return

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Mean	
		F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)
Return	Equal variances assumed	.001	.975	-.136	36	.893
	Equal variances not assumed			-.135	35.092	.893

(Data diolah SPSS 16.0)

Tabel 4.8
Independent sample T-test Risk

		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Mean	
		F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)

Risk	Equal variances assumed	5.563	.024	- 3.051	36	.004
	Equal variances not assumed			- 2.957	24.846	.007

(Data diolah SPSS 16.0)

Apakah Ada Perbedaan Return Pada Saham Syariah dan Saham Konvensional Pada Indeks Saham JII dan IDX 30

Berdasarkan dari tabel 4.7 hasil uji *Independent T-Test* di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung levene's sebesar 0.001 dengan nilai sig 0,975>0,05 maka digunakan asumsi *Equal Variances Assumed*. Berdasarkan asumsi *Equal Variance Assumed* nilai sig.(2 tailed) > nilai a dengan nilai signifikansi JII 0,893>0,05 IDX30 0.893>0,05. Oleh karena itu hasil signifikansi data return saham menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05(5\%)$ maka kesimpulan pada hipotesis yang dapat diambil yaitu H0 diterima H1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara return saham yang berbasis syariah JII dan konvensional IDX30.

Penyebab tidak adanya perbedaan Return yang signifikan diantaranya kemungkinan karena terdapat faktor eksternal yang sama yang mempengaruhi harga pasar saham baik saham syariah atau konvensional. Faktor eksternal kemungkinan akibat seperti kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor atauoun penggabungan perusahaan(Indah, 2010).

Apakah Ada Perbedaan Risk Pada Saham Syariah dan Konvensional Pada Indeks Saham JII dan IDX 30

Berdasarkan dari tabel 4.8 hasil uji *Independent T-Test* di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung levene's sebesar 5.563 dengan nilai sig 0,024<0,05 maka digunakan asumsi *Equal Variances Assumed*. Berdasarkan asumsi *Equal Variance Assumed* nilai sig.(2 tailed) > nilai a dengan nilai signifikansi JII 0,004<0,05 0.007<0,05 IDX30. Oleh karena itu hasil signifikansi data risk saham menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05(5\%)$ maka kesimpulan pada hipotesis yang dapat diambil yaitu H0 ditolak H1 diterima yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara risk saham yang berbasis syariah JII dan konvensional IDX30.

PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM.....

Linda Erin Listika¹, Yulistia Devi²

(2021)

Bagaimana Return dan Risk Saham dalam Perspektif Ekonomi Islam?

Dalam perspektif ekonomi islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dapat berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Kehidupan sosial ekonomi Islam, termasuk investasi, tidak dapat dilepaskan dari prinsip syariah. Investasi syariah adalah investasi pada sektor riil maupun sektor keuangan. Islam mengajarkan investasi yang menguntungkan semua pihak. Dalam alquran Allah melarang manusia mencari rejeki dengan cara berspekulasi atau dengan cara yang lain yang merugikan salah satu pihak (IQSTIHAD, 2012).

Investasi syariah adalah investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik investasi pada sektor riil maupun sektor keuangan. Sehingga investasi tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip syariah. Sehingga tujuan atau niat spekulasi dalam bisnis dan investasi tidak boleh bertentangan dengan syariah. Pada dasarnya, segala aktivitas bisnis memang tidak bisa lepas dari ketidakpastian, yaitu kemungkinan untung atau rugi suatu usaha. Sehingga manusia berspekulasi dalam menentukan pilihan investasi usahanya, terlepas bakal untung atau rugi. Artinya usaha apapun mengandung ketidakpastian untung atau rugi (Pardiansyah, 2017).

Menurut (Suade, 1996) risiko adalah kemungkinan hasil yang menyimpang dari harapan. Besarnya keuntungan yang diharapkan dari setiap sekuritas tidaklah sama, bergantung pada besarnya risiko yang ditanggung investor. Namun, yang dapat dilakukan investor adalah meminimalkan risiko dengan memperhatikan besarnya pengaruh masing-masing faktor tersebut. Islam memandang risiko sebagai suatu sunatullah (hukum alam). Hal demikian, terdapat kaidah yang dalam fikih muamalah, *al-kharaj bi al-damān* dan kaidah *al-ghunmu bi al-ghurmi* yang artinya “keuntungan akan berbanding lurus dengan tanggung jawab terhadap risiko/kerugian”. Dalam bahasa populernya, kaidah ini kurang lebih sama dengan *high risk high return*. Artinya dalam pandangan Islam, modal yang kita tanamkan untuk investasi akan menghadapi beberapa kemungkinan; bisa untung, impas, atau rugi. Dalam akad *shirkah* atau *mushārahah*, kerugian dibagi berdasarkan proporsi modal masing-masing, bahkan kerugian bisa ditanggung penuh investor dalam investasi akad *muḍārahah* dengan catatan keuntungan dan risiko terjadi akibat alamiah bisnis bukan karena perilaku curang atau lalai dari pengelola (*fraud*).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perbedaan perbandingan Return Indeks JII dalam deskriptif statistik rata-rata sedikit lebih rendah dari indeks IDX30, dan secara statistik Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat penembalian (return) saham yang berbasis syariah yang berada pada *Jakarta Islamic Index* dengan return saham berbasis konvensional yang berada pada IDX30 Priode 2017-2020 pada (BEI) dengan tingkat signifikansi 0,05 5%. Dalam perbedaan perbandingan uji Independent Sampel T-test juga menunjukkan rata-rata perbedaan dari dua sampel tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara return saham yang berbasis syariah JII dan IDX30 priode 2017-2020 dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05.
2. Perbedaan perbandingan Risk indeks JII dalam deskriptif statistik secara rata-rata sedikit lebih besar indeks IDX30. Namun secara statistik uji Independent sample T-test terdapat perbedaan yang signifikan antara risk saham yang berbasis syariah pada *Jakarta Iskamic Index* dengan risk pada saham yang berbasis konvensional IDX30 Priode 2017-2020 pada (BEI) dengan tingkat signifikansi $< 5\%$ ($\alpha = 0,05$).
3. Bagaimana Return dan Risk saham perspektif ekonomi islam Investasi dalam perspektif islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat-sangat dianjurkan, karena dapat berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Kehidupan sosial ekonomi Islam, termasuk investasi, tidak dapat dilepaskan dari prinsip syariah. kaidah yang dalam fikih muamalah, al-kharaj bi al-ḍamān dan kaidah al-ghunmu bi al-ghurmi yang artinya “keuntungan akan berbanding lurus dengan tanggung jawab terhadap risiko/kerugian”. Dalam bahasa populernya, kaidah ini kurang lebih sama dengan high risk high return. Artinya dalam pandangan Islam, modal yang kita tanamkan untuk investasi akan menghadapi beberapa kemungkinan; bisa untung, impas, atau rugi. Dalam akad shirkah atau mushārahah, kerugian dibagi berdasarkan proporsi modal masing-masing, bahkan kerugian bisa ditanggung penuh investor dalam investasi akad muḍārahah dengan catatan keuntungan dan risiko terjadi akibat alamiah bisnis bukan karena perilaku curang atau lalai dari pengelola (fraud). Syariat Islam telah menjadikan kedua hal tersebut menjadi dua hal yang selalu beriringan.

PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM.....

Linda Erin Listika¹, Yulistia Devi²

(2021)

F. DAFTAR REFERENSI

Ajeng Gama Rosyida. (2015). “Perbandingan Tingkat Pengembalian (Return), Risiko dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Non Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JESTT, Vol.2(4)*.

D, P. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. CV. Andi OFFSET.

Dewi, & Widyasari, F. (2010). *kinerja Pasar Modal Syariah di Indonesia*.

Eduardus Tandelin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT. Kanisius.

Hadinata, S. (2018). Tingkat pengembalian (Return), Risiko, dan Koefisien Variasi Pada Saham Syariah dan Saham Nonsyariah. *ISSN, Vol.I(No.2)*, h.171-186.

Indah, Y. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. UINMALIKA PRESS.

IQSTIHAD. (2012). *Investasi saham dalam perspektif islam. vol 12, no.*

J, K. A. (1999). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Ketu). Salemba Empat.

Jogianto. (2012). *Teori portofolio dan analisis investasi*. BPFE.

Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.

Jogiyanto, H. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-YOGYAKARTA.

Kamaruddin Ahmad. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. PT. Rineka Cipta.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Grafindo Persada.

Keown, & J, A. (1999). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Tujuh). Salemba Empat.

Mustafa Edwin Nasution, N. H. (2007). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Edisi I). Kencana.

Nuritomo, T. B. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi 3). Salemba Empat.

P, J. C. (2002). *Investment Analysis and Management* (Edisi Kede). John Wiley & Sons, Inc.

Pardiansyah, E. (2017). investasi dalam perspektif ekonomi islam. *Ekonomi Islam, Vol,8 No.2(2085–9325)*, 355.

PERBANDINGAN RETURN DAN RISK PADA SAHAM....

Linda Erin Listika¹, Yulistia Devi²

(2021)

- Rinaldi, A., Novalia, & Syazali, M. (2020). *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. PT. Penerbit IPB Press.
- Solihin, & Ifham, A. (2011). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Suade, H. (1996). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPPAMPYKP.
- Sugiyanto. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeth.
- Suharso, P. (2009). *Metode Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofis dan Praktis*. PT. Indeks.
- Suryomurti. (2011). *Super Cerdas Investasi Syariah*. Qultum Media.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.